



Peran Bimbingan Konseling dalam Pengembangan Bakat Peserta Didik

Reza Hawari¹, M. Fauzi Hasibuan², Sri Ngayomi Yudha Wastuti³, dan Robie Fanreza⁴

^{1,2,3} Bimbingan Konseling, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran bimbingan konseling dalam mengembangkan bakat peserta didik di Sanggar Bimbingan Kuala Langat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi 16 peserta didik, 2 guru, dan 1 pengelola sanggar bimbingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan bakat peserta didik di Sanggar Bimbingan Kuala Langat didasarkan pada kemandirian peserta didik dalam memilih dan mengembangkan bakatnya. Peran bimbingan konseling adalah sebagai fasilitator bagi peserta didik dalam membentuk potensi diri agar menjadi pribadi yang lebih baik sehingga bakat yang dimiliki dapat berkembang secara optimal. Peran utama bimbingan konseling adalah memberikan arahan dan motivasi agar peserta didik memahami pentingnya mengembangkan bakat. Simpulan penelitian ini adalah proses pengembangan bakat peserta didik di Sanggar Bimbingan Kuala Langat dilakukan berdasarkan kemandirian dari peserta didik, dengan dukungan fasilitasi dari bimbingan konseling dalam bentuk pemberian arahan dan motivasi bagi pengembangan diri peserta didik. Peran utama bimbingan konseling adalah memastikan tumbuhnya kesadaran peserta didik akan pentingnya mengoptimalkan dan mengembangkan bakat yang dimiliki demi kontribusi terhadap diri sendiri dan lingkungan sosialnya.

Kata Kunci : *Bimbingan Konseling; Pengembangan Bakat; Peserta Didik*

ABSTRACT. This study aims to determine the role of counseling guidance in developing students' talents at the Kuala Langat Guidance Studio. This research uses a qualitative descriptive approach with a case study method. Data were collected through interviews, observation, and documentation. The research subjects included 16 students, 2 teachers, and 1 guidance studio manager. The results showed that the development of students' talents in Kuala Langat Guidance Studio is based on the independence of students in choosing and developing their talents. The role of counseling guidance is as a facilitator for students in shaping their potential to become a better person so that their talents can develop optimally. The main role of counseling guidance is to provide direction and motivation so that students understand the importance of developing talent. The conclusion of this research is that the process of developing students' talents at the Kuala Langat Guidance Studio is based on the independence of students, with the support of facilitation from counseling guidance in the form of providing direction and motivation for students self-development. The main role of counseling guidance is to ensure the growth of learners' awareness the importance optimizing and developing their talents to contribute to themselves and their social environment.

Keyword : *Guidance Counseling; Talent Development; Student*

Copyright (c) 2023 Reza Hawari dkk.

✉ Corresponding author : Reza Hawari

Email Address : rezahawari444@gmail.com

Received 14 September 2023, Accepted 29 Desember 2023, Published 31 Desember 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan pada kenyataan sebenarnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spritual, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan sendiri peserta didik disekolah maupun diluar sekolah memiliki bakat yang berbagai jenis. Menurut Amaliyah, pendidikan adalah proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dengan kekuatan agama dan spiritual, pengendalian diri, individualitas, kecerdasan, dan akhlak mulia [1]. Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas [2]. Pendidikan anak usia dini merupakan sebuah program yang diselenggarakan dan ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut [3]. Anak usia dini sering disebut sebagai masa dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai aspek perkembangannya, yang meliputi 6 aspek perkembangan anak yaitu, nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, fisik motorik, dan seni [4]. Sejak dini bakat anak sudah harus diberi stimulus sehingga dapat tumbuh dan berkembang bakat yang dimiliki anak.

Bakat sendiri merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang sejak lahir dan dipengaruhi oleh faktor genetik. Setiap individu mempunyai bakat masing-masing, tergantung bagaimana mereka mengenali dan mengembangkan bakat yang dimilikinya [5]. Pendalaman minat bakat sejak dini merupakan upaya untuk membangun masa depan anak. Minat bakat tersebut melandasi keinginan dan cita-cita anak, yang diperdalam melalui proses belajar sehari-hari dalam suasana menyenangkan, bebas dan tidak menekan [6]. Meski saat ini belum banyak perhatian yang diberikan terhadap pengembangan bakat peserta didik, namun menempati tempat penting dalam dunia pendidikan. Padahal bakat merupakan salah satu dari faktor kunci yang menentukan keberhasilan peserta didik. Oleh karena itu, pengelola pendidikan harus fokus pada bakat peserta didik dan membimbingnya menuju gerbang kesuksesan. Untuk menjamin agar peserta didik tidak mengalami kemajuan pada tingkat yang sama, setiap individu diberikan kesempatan dan layanan untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan, kecerdasan, bakat, minat, latar belakang, serta lingkungan fisik dan sosialnya.

Hal ini menunjukkan masih banyak siswa yang belum mencapai potensi maksimalnya. Mereka tidak mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya secara optimal, orang-orang yang bertalenta tidak mampu mengembangkan bakatnya, dan orang-orang yang memiliki kecerdasan tinggi kurang mendapat insentif dan kesempatan pendidikan sehingga mengurangi bakat dan kecerdasan yang terbuang dan tidak dapat dimanfaatkan dengan baik [7]. Natawidjaya menyampaikan bahwa penyelenggaraan program pendidikan di sekolah merupakan suatu proses pembinaan

peserta didik dengan memperhatikan dirinya sebagai individu dan makhluk sosial, memperhatikan perbedaan individu, dan mendorong peserta didik untuk membantu dirinya sendiri dan memecahkan masalah. Suatu proses menganalisis dan memecahkan masalah. Buatlah kemajuan sebaik mungkin dalam proses perkembangan menuju kebahagiaan hidup [4].

Karena setiap siswa berhak mendapatkan pendidikan, maka salah satu indikator keberhasilan sekolah adalah pendidikan siswa yang cerdas dan unik dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling (BK) ini menunjukkan tugas pekerjaan yang jelas, tanggung jawab pencapaian kompetensi siswa di antara guru mata pelajaran, pembimbing, dan guru lainnya, kesamaan misi sebagai tim kerja, dan harus dikembangkan secara utuh dan optimal [5]. Bimbingan dan konseling (BK) memainkan peran penting dalam membantu peserta didik mengembangkan bakat mereka. BK membantu peserta didik memahami diri mereka sendiri, minat, dan potensi, serta membantu mereka membuat keputusan terkait masa depan mereka [6]. Pengembangan bakat peserta didik penting untuk pertumbuhan pribadi mereka dan kontribusi mereka kepada masyarakat [7]. Pengembangan bakat peserta didik penting untuk pertumbuhan pribadi mereka dan kontribusi mereka kepada masyarakat [8].

Menurut Munandar bakat (aptitude) pada umumnya diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat tercapai [9]. Menurut Tampubolon bakat adalah keadaan dalam diri seseorang yang memungkinkannya dengan suatu latihan khusus mencapai kecakapan pengetahuan dan keterampilan khusus [10]. Bakat itu sendiri merupakan kemampuan yang dimiliki oleh orang-orang yang didatangkan setelahnya lahir, di bawah pengaruh faktor keturunan, setiap orang memiliki bakatnya masing-masing. Saat ini, semakin sedikit perhatian diberikan pada pengembangan keterampilan anak tempat penting dalam dunia pendidikan. Meskipun bakat adalah salah satu faktor penting dalam keberhasilan peserta didik. Seseorang umumnya memiliki bakat tertentu terdiri dari satu atau lebih kemampuan khusus yang menonjol dari bidang lainnya. Tetapi ada juga yang tidak memiliki bakat sama sekali, artinya bahwa semua bidang ilmu dan keterampilannya sangat lemah [11]. Bakat jika dikembangkan dengan sungguh-sungguh akan menjadi prestasi yang luar biasa, karena Bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan yang bisa bersifat umum atau khusus. Perbedaan bakat anak bisa dilihat dari berbagai aspek, seperti IQ, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kondisi fisik, pengalaman, perkembangan dan interaksi [12]. Definisi bimbingan menurut Cow & Crow adalah suatu kepribadian yang memadai dan terdidik dengan baik yang membantu orang-orang dari segala usia untuk merencanakan kegiatan hidup mereka, mengembangkan pandangan hidup mereka sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung beban mereka sendiri [13]. Menurut Mortenson, konseling dipraktekkan oleh para profesional di bidang konseling, memberikan bantuan kepada siapa saja, dan memberikan bimbingan sementara penerima bantuan berkembang sesuai dengan kemampuannya [15]. Sementara menurut Walgito bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam

kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya [16].

Penelitian terkait pelaksanaan bimbingan konseling dalam menumbuhkan bakat anak sudah banyak dilakukan diantaranya penelitian Rohimi menyimpulkan dampak eksistensi dakwah Tuan Guru di Desa Pandan Indah juga berimbas kepada hal-hal positif yakni anak-anak di desa Pandan Indah mendapatkan bimbingan atau edukasi yang bersifat islami, memberikan nuansa positif bahwa pentingnya pendidikan islami (pesantren) serta mendorong anak-anak untuk bergiat lebih intensif mempelajari pengetahuan-pengetahuan islami [17]. Hasil penelitian Mustabsiroh menyimpulkan cara memberikan bimbingan konseling berwawasan gender yang berkelanjutan dengan lingkungan yang ramah anak akan membuka peluang besar untuk mengembangkan potensi anak secara optimal dan dapat memberikan perlindungan kepada anak terhadap perlakuan kekerasan dan diskriminasi [18]. Penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama mengkaji tentang analisis bimbingan dan konseling menangani masalah-masalah atau hal-hal di luar bidang garapan pengajaran, akan tetapi secara tidak langsung menunjang tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah itu sendiri. Menurut pendapat Mortensen dan Schemuller dalam Soetjipto dan Kosasi, menyatakan bahwa kegiatan pelaksanaan bimbingan dan konseling dilakukan melalui layanan secara khusus terhadap semua peserta didik agar dapat mengembangkan [19]. Peran bimbingan dan konseling menangani masalah-masalah atau hal-hal di luar bidang garapan pengajaran, akan tetapi secara tidak langsung menunjang tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah [20].

Sanggar Bimbingan (SB) Kuala Langat merupakan tempat belajar seperti sekolah yang ada di Malaysia, tetapi sanggar bimbingan ini tempat belajar anak-anak dari Indonesia yang sudah berada lama di Malaysia. Lokasi SB Kuala Langat ini berada di Lot 3727, Lorong Jalak, Telok Panglima Garang Kuala Langat, Selangor Darul Ehsan, dan itu merupakan salah satu tempat dengan jumlah penduduk terbanyak imigran Indonesia. Generasi muda imigran Indonesia di wilayah Kuala Langat terdiri atas individu yang lahir dan tumbuh dilingkungan yang berbeda dengan tanah air Indonesia. Salah satu Tridharma perguruan tinggi adalah penelitian dan pengembangan. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan membantu mengatasi permasalahan pengembangan bakat peserta didik. Dengan adanya Program KKN-DIK Internasional yang diselenggarakan oleh PTMA ini menjadi sebuah tempat bagi mahasiswa untuk melakukan pengabdian sekaligus belajar menangani berbagai macam permasalahan yang terjadi di Sanggar Bimbingan Kuala Langat dan lingkungan masyarakat khususnya masyarakat imigran yang ada di Malaysia.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan bimbingan klasikal teknik studi kasus. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran bimbingan dan konseling di lokasi penelitian. Menurut Arikunto penelitian deskriptif merupakan penelitian yang

dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian [21]. Di sisi lain, studi kasus berkaitan dengan layanan bimbingan dan konseling, yaitu metode untuk menyelidiki kondisi dan perkembangan siswa secara lengkap dan menyeluruh dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang kepribadian mereka dan mendukung perkembangan mereka. Sampel penelitian ini adalah menggunakan 16 peserta didik (perwakilan dari setiap kelompok bakat), 2 guru, dan 1 pengelola SB Kuala Langat. Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun gambaran mengenai mekanisme dalam mengembangkan bakat peserta didik yang berada di Sanggar Bimbingan Kuala Langat. Menurut hasil wawancara dengan 16 siswa, 2 guru dan 1 pengelola di SB Kuala Langat mengatakan bahwa proses dalam mengembangkan bakat peserta didik di SB Kuala Langat ini merupakan proses yang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk manajemen bakat yang ada pada diri peserta didik. SB Kuala Langat didirikan pada tahun 2021, Bapak Slamet Rebianto selaku Pengelola SB Kuala Langat memberikan penjelasan bahwa mendirikan Sanggar Bimbingan ini karena beliau prihatin terhadap anak-anak imigran yang berada di Malaysia tanpa adanya pendidikan yang diberikan di lingkungan setempat.

Bapak Slamet Rebianto mulai menggagas untuk membuat Sanggar Bimbingan di Kuala Langat yang dinangungi oleh KBRI (Kedutaan Besar Republik Indonesia). Agar anak-anak Indonesia bisa belajar dan mengembangkan bakat serta kreatifitas yang dimiliki oleh anak-anak Indonesia. Bapak Slamet Rebianto mempersiapkan segala peralatan-peralatan untuk proses belajar mengajar, tempat belajar anak-anak dan buku pelajaran yang akan dipelajari di Sanggar Bimbingan.

Semakin lama semakin berkembang dan berkemajuan. Tahun ke tahun banyak anak-anak imigran yang bergabung dalam Sanggar Bimbingan untuk mengikuti proses pendidikan dasar. Peserta didik yang baru bergabung di Sanggar Bimbingan kewajiban utama adalah memberikan data pribadi peserta didik serta data diri dari orangtua peserta didik untuk kelengkapan administrasi. Peserta didik baru tidak diintroduksi bakat dan minat peserta didik dengan alat apapun, namun peserta didik dibebaskan untuk memilih dalam mengikuti kegiatan yang ada di SB Kuala Langat untuk mengembangkan bakat yang dimiliki oleh peserta didik seperti Pencak Silat, Puisi, Pidato, Menyanyi, dan Menari. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan bakatnya serta dapat bertanggungjawab atas pilihannya. Penempatan setiap kelompok peserta didik dalam mengembangkan bakat itu dilakukan dengan manual, tanpa menggunakan alat khusus. Peserta didik dikelompokkan menjadi 5 bagian, kelompok pertama adalah Pencak Silat, Kedua Puisi, Ketiga Pidato, Keempat Menyanyi, dan Kelima Menari, diantaranya yaitu: Kelas 1, 2, dan 3 latihan mengembangkan bakat dalam bernyanyi, Kelas 4, dan 6 latihan mengembangkan bakat dalam bernyanyi, pidato, puisi, menari dan Kelas 5 latihan mengembangkan bakat dalam pencak silat.

Dasar pengelompokkan peserta didik dalam mengembangkan bakat untuk melatih peserta didik dalam percaya diri untuk bakat yang dimiliki oleh diri peserta didik. Guru dan pengelola sanggar bimbingan memberikan arahan dan bimbingan untuk peserta didik dalam latihan mengembangkan bakat. Di sanggar bimbingan kuala langat ini tidak mempunyai silabus sebagai bahan dan mengajar peserta didik. Guru mengajari peserta didik serta menjelaskan pelajaran yang akan diajarkan, tetapi setelah masuk ke ruangan kelas yang satu lalu memasuki kelas satu lainnya, setelah itu guru mempercayai kepada peserta didik. Dalam konsep yang telah dibuat oleh sanggar bimbingan yaitu mengajarkan kemandirian, kedisiplinan, bertanggung jawab dan adab didalam ruangan kelas maupun diluar kelas.

Peran Bimbingan Konseling dalam mengembangkan bakat peserta didik tempatnya dalam Sanggar Bimbingan adalah mengarahkan peserta didik untuk berlatih kegiatan yang telah ditentukan. Hal ini tentu juga dapat membantu peserta didik dalam lebih memahami potensi dan bakat yang dimiliki. Didalam pengembangan diri peserta didik dalam mengembangkan bakat dikatakan bahwa pengembangan diri bukan hanya tugas konselor, semua tergantung kreativitas guru, pengelola dan tenaga kependidikan lainnya.



Gambar 1. Bimbingan Klasikal Tentang Mengembangkan potensi diri dan bakat

Sebab karena itu, berkembangnya bakat peserta didik dapat mengandalkan tenaga pendidikan lain untuk mendukung kegiatan, semacam guru yang diluar dari Sanggar Bimbingan. Selain itu peran bimbingan konseling mengenai pembelajaran humanis bertujuan untuk membantu dan memotivasi siswa untuk mengenali pentingnya pengembangan bakat dalam kehidupan mereka. Di sisi lain, guru memfasilitasi pengalaman belajar siswa dan mendukung mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran. Di sanggar bimbingan kuala langat tugas guru yaitu mendampingi peserta didik dalam mempelajari dan bantu jelaskan apa yang tidak mengerti bagi peserta didik. Guru sanggar bimbingan setelah memberikan pembelajaran di kelas yang satu lalu memasuki kelas yang satu lainnya untuk memberikan materi pembelajaran. Gambaran efektifitas dari peserta didik dapat mengembangkan bakat nya serta mengetahui hasil dari proses pengembangan diri.



Gambar 2. Efektifitas dalam pengembangan bakat

Bimbingan dan konseling memainkan peran penting dalam pengembangan bakat peserta didik. Berdasarkan penelitian-penelitian mutakhir di bidang pendidikan dan kajian bakat, diketahui bahwa sebagian besar peserta didik memiliki setidaknya satu bidang bakat yang dapat dipupuk dan dikembangkan. Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh setiap individu yang perlu dikembangkan melalui bimbingan sejak dini agar dapat berkembang dan dimanfaatkan secara optimal. Beberapa teori berkaitan dengan pengembangan bakat meliputi teori aliran (flow theory), teori perkembangan bakat (talent development theory) dan teori kecerdasan majemuk (multiple intelligences theory). Menurut Csikszentmihalyi, individu akan mengalami aliran (flow) ketika berada dalam kondisi yang sesuai dengan kemampuan mereka. Dalam kondisi aliran ini, individu dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal karena perhatian mereka sangat terpusat dan mengalami kesenangan yang mendalam [22]. Bimbingan konseling berperan dalam membantu siswa untuk menemukan apa yang membuat mereka mengalami aliran sehingga dapat mengembangkan bakat dengan mengikuti aliran tersebut. Teori perkembangan bakat juga membahas bahwa pengembangan bakat membutuhkan program yang sistematis, terstruktur, dan memfasilitasi lingkungan yang kondusif bagi perkembangan bakat. Gardner membagi tahapan pengembangan bakat menjadi beberapa tahap meliputi tahap awal, pengembangan, realisasi diri dan produktivitas [23]. Bimbingan konseling berperan dalam memfasilitasi lingkungan dan budaya sekolah yang mendukung potensi serta bakat siswa melalui pemberian layanan penguasaan konten, layanan bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karier.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang proses pengembangan bakat peserta didik di Sanggar Bimbingan Kuala Langat dapat disimpulkan bahwa proses mengembangkan bakat berdasarkan kemandirian pribadi peserta didik. Peran bimbingan konseling menjadi fasilitator peserta didik dalam membentuk potensi diri peserta didik agar menjadikan karakter yang lebih baik sehingga terwujudnya pengembangan bakat yang ada pada diri peserta didik. Kebaruan dari artikel ini adalah Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dengan mendalami "Peran Bimbingan Konseling Dalam Pengembangan Bakat Peserta Didik." Melalui penekanan pada aspek bimbingan dan konseling dalam mendukung pengembangan bakat, penelitian ini mungkin membuka wawasan baru terkait metode dan strategi yang dapat diterapkan untuk memaksimalkan

potensi peserta didik dalam konteks pengembangan bakatnya. Dengan demikian limitasi yang diambil dari penelitian ini adalah variabilitas implementasi: Perbedaan implementasi bimbingan konseling di berbagai institusi pendidikan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi hasil. Hasil penelitian mungkin tidak sepenuhnya dapat diterapkan secara seragam pada semua konteks pendidikan. Konteks Kultural: Temuan penelitian mungkin terbatas pada konteks kultural tertentu dan mungkin tidak sepenuhnya dapat diterapkan secara universal.

PENGHARGAAN

Saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang mendalam atas dukungan dan kontribusi Anda dalam penelitian mengenai "Peran Bimbingan Konseling Dalam Pengembangan Bakat Peserta Didik." Keberhasilan penelitian ini tidak terlepas dari peran serta dan bimbingan yang berharga dari Anda. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan positif dan memberdayakan lebih banyak peserta didik dalam pengembangan bakat mereka. Terima kasih sekali lagi atas partisipasi dan dukungan Anda yang berarti.

REFERENSI

- [1] F. B. Sari, R. Amini, and M. Mudjiran, "Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Model Integrated di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 4, no. 4, pp. 1194–1200, Sep. 2020, doi: 10.31004/basicedu.v4i4.524.
- [2] N. Nurdin, L. Anhusadar, H. Herlina, and S. Nurhalimah, "Strategi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) di Sekolah Menengah Pertama," *Al-TA'DIB J. Kaji. Ilmu Kependidikan*, vol. 14, no. 1, p. 1, Jun. 2021, doi: 10.31332/atdbwv14i1.1901.
- [3] A. T. Andreas Putra, Sufiani, and Jahada, "Transformasi Nilai Pendidikan Islam Anak di PAUD Sultan Qaimuddin Kendari Pada Masa Pandemic Covid 19," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 79–90, Jul. 2020, doi: 10.37985/murhum.v1i1.8.
- [4] N. Widiastita and L. Anhusadar, "Bermain Playdough dalam Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial Melalui Home Visit di Tengah Pandemi Covid-19," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, pp. 50–63, Dec. 2020, doi: 10.37985/murhum.v1i2.17.
- [5] Y. Endriani and Y. Karneli, "Peran Konselor dalam Mengembangkan Bakat Siswa melalui Layanan Penempatan dan Penyaluran," *SCHOULID Indones. J. Sch. Couns.*, vol. 5, no. 3, p. 88, Dec. 2020, doi: 10.23916/08790011.
- [6] I. Purnamasari, S. Suyata, and S. I. A. Dwiningrum, "Homeschooling dalam masyarakat: Studi etnografi pendidikan," *J. Pembang. Pendidik. Fondasi dan Apl.*, vol. 5, no. 1, p. 14, Sep. 2017, doi: 10.21831/jppfa.v5i1.15082.
- [7] S. Munfarijah, "Upaya Meningkatkan Motivasi Kerja dan Kreativitas dalam Kepemimpinan PAUD," *J. Kependidikan*, vol. 3, no. 2, pp. 163–182, Feb. 2017, doi: 10.24090/jk.v3i2.905.
- [8] S. Sutirna, "Layanan Bimbingan dan Konseling: bagi Guru Mata Pelajaran," *J. Bimbing. DAN KONSELING AR-RAHMAN*, vol. 5, no. 1, p. 6, Apr. 2019, doi: 10.31602/jbkr.v5i1.1762.

- [9] J. Warmansyah *et al.*, "The Effect of Mathematics Learning Approaches and Self-Regulation to Recognize the Concept of Early Numbers Ability," *JPUD - J. Pendidik. Usia Dini*, vol. 17, no. 1, pp. 54–81, Apr. 2023, doi: 10.21009/JPUD.171.05.
- [10] E. Fitri, I. Ildil, and N. S., "Efektivitas layanan informasi dengan menggunakan metode blended learning untuk meningkatkan motivasi belajar," *J. Psikol. Pendidik. dan Konseling J. Kaji. Psikol. Pendidik. dan Bimbingan. Konseling*, vol. 2, no. 2, p. 84, Dec. 2016, doi: 10.26858/jpkk.v2i2.2250.
- [11] D. Vianda, "Bimbingan Dan Konseling dalam Pendidikan Formal," *J. Al-Taujih Bingkai Bimbingan. dan Konseling Islam.*, vol. 1, no. 1, 2015, doi: 10.15548/atj.v1i1.925.
- [12] Y. Lengkey, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pengembangan Minat dan Bakat Siswa," *J. Pendidik. dan Bimbingan. Konseling*, vol. 1, no. 1, pp. 1–7, 2020, [Online]. Available: <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/educouns/article/view/96>
- [13] A. Thahir, "Efektivitas Penerapan Peta Konsep terhadap Minat Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik UPT SDN 193 Mattiro Sompe," *Cakrawala Bhs.*, vol. 12, no. 1, pp. 52–57, 2023, doi: 10.33387/j.cakrawala.v10i1.3399.
- [14] N. Anwar, "Efektivitas Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Anak pada Masa Pandemi di Desa Babelan Kota," *Proc. UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, vol. 1, no. 87, pp. 97–110, 2021, [Online]. Available: <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1132>
- [15] E. B. Barbeau, A.-A. S. Meilleur, T. A. Zeffiro, and L. Motttron, "Comparing Motor Skills in Autism Spectrum Individuals With and Without Speech Delay," *Autism Res.*, vol. 8, no. 6, pp. 682–693, Dec. 2015, doi: 10.1002/aur.1483.
- [16] E. Bremer, M. Crozier, and M. Lloyd, "A systematic review of the behavioural outcomes following exercise interventions for children and youth with autism spectrum disorder," *Autism*, vol. 20, no. 8, pp. 899–915, Nov. 2016, doi: 10.1177/1362361315616002.
- [17] R. Rohimi, "Bimbingan Konseling Islam: Analisis bimbingan Keislaman Anak Usia Dini dengan Pendekatan Dakwah Tuan Guru," *J. Al-Irsyad J. Bimbingan. Konseling Islam*, vol. 3, no. 2, pp. 171–184, Nov. 2021, doi: 10.24952/bki.v3i2.4257.
- [18] N. Mustabsiroh, "Urgensi Bimbingan dan Konseling Berwawasan Gender pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Membangun Pendidikan Ramah Anak," *J. Al-Taujih Bingkai Bimbingan. dan Konseling Islam.*, vol. 8, no. 2, pp. 128–135, Dec. 2022, doi: 10.15548/atj.v8i2.3475.
- [19] R. Hawari, N. A. Damanik, L. Linda, and G. Lesmana, "Peran Bimbingan Konseling Terhadap Self Managemen Peserta didik dalam Belajar," *J. EDUKASI Nonform.*, vol. 4, no. 1, pp. 494–502, 2023, [Online]. Available: <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/6620>
- [20] Sukman S *et al.*, "Urgensi Belajar Mata Kuliah Bimbingan Konseling pada Mahasiswa," *AL-MUTSLA*, vol. 5, no. 1, pp. 186–195, Jun. 2023, doi: 10.46870/jstain.v5i1.614.
- [21] S. Arikunto, *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- [22] R. Fahlevi *et al.*, *Psikologi Positif*. Global Eksekutif Teknologi, 2023. [Online]. Available: https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=_memEAAAQBAJ
- [23] M. Masdudi, "Konsep Pembelajaran Multiple Intelligences bagi Anak Usia Dini," *AWLADY J. Pendidik. Anak*, vol. 3, no. 2, p. 1, Sep. 2017, doi: 10.24235/awlad.v3i2.1362.